BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang besar untuk menciptakan masa depan yang gemilang. Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha yang terus menerus ditingkatkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, dapat dihasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan masyarakat itu sendiri[1].

Pendidikan merupakan salah satu aspek pembangunan yang sangat penting yang didukung dengan adanya media pendidikan di lingkungan sekolah. Hal ini karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peningkatan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kualitas manusia Indonesia. Islam sendiri sangat memperhatikan masalah pendidikan ini, sebagaimana firman Allah dalam QS al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

..... يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ .....

Ayat ini menjelaskan tentang kelebihan orang yang menuntut ilmu. Karena dalam menuntut ilmu terjadi kegiatan belajar mengajar, maka inilah yang menjadi inti dari pendidikan.

[1] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Karena setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan belajar mengajar, keduanya (guru-murid) saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan belajar mengajar hares merupakan aktivitas yang hidup, sarat nilai dan senantiasa memiliki tujuan[2].

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang dimaksudkan untuk membentuk manusia muslim sesuai dengan cita-cita pandangan Islam. Sebagai suatu sistem pendidikan. Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada nilai-nilai Islam untuk memberi warna pada kualifikasi lulusan. Pendidikan Islam lebih menekankan pada kepribadian muslim yang memiliki kualifikasi tertentu. Oleh karena itu, dalam Pendidikan Islam kepribadian Muslim merupakan esensi sosok manusia yang hendak dicapai, sedangkan kualifikasi lulusan diharapkan memberikan "warna" pada pribadi muslim tersebut[3].

---

[2] Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 8

[3] Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pendidikan Islam.* Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, h. 6

Dengan demikian, dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang diampunya. Karena merupakan sistem pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan pendidikan Islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita[4].

Selain pendidikan keagamaan, pelajaran bahasa Arab juga tidak kalah penting dalam pembelajaran. Hal ini karena bahasa Arab merupakan bahasa al-Qur'an, bahasa komunikasi dan informasi umat Islam. Bahasa Arab juga merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain. Dikatakan demikian, karena buku-buku berbagai macam ilmu pengetahuan pada zaman dahulu banyak ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu harus belajar bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di tempat penulis bertugas, yaitu MI Al-Muhajirin, permasalahan yang ada adalah kurangnya kemampuan siswa terhadap keterampilan menulis. Hal menurut asumsi penulis karena teknik/metode pembelajaran selama ini kurang efektif dan efisien. Selain itu juga dikarenakan adanya latar belakang siswa yang kurang lancar dalam membaca huruf Arab. Oleh

[4] *Ibid*

karena itu penulis ingin merubah keadaan ini dan membuat suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Dalam Materi Kitabah Melalui Metode Drill Siswa Kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin”.

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan yaitu:

1. Upaya meningkatkan hasil belajar, adalah suatu usaha yang dilakukan agar bisa mencapai dan memperoleh hasil yang lebih dalam belajar.
2. Materi kitabah, adalah salah satu materi yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Arab dalam bidang menulis atau membentuk kalimat.
3. Metode drill, adalah salah satu dari metode pembelajaran bahasa Arab dengan cara memberikan latihan tertentu.

B. Alasan Memilih Judul

Judul penelitian ini dipilih karena beberapa alasan, yaitu:

1. Mengingat penerapan suatu metode dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, di mana metode mengajar merupakan salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Metode drill merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi kitabah.

2. Metode drill sangat tergantung pada kemampuan guru untuk pengarahan siswanya, oleh karenanya para guru dituntut menguasai metode ini di samping metode lainnya.
3. Dalam kegiatan mengajar materi kitabah mata pelajaran Bahasa Arab di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, metode drill merupakan metode yang belum pernah diterapkan secara maksimal. Diharapkan dengan metode ini, siswa lebih antusias dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya meningkat.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran bahasa Arab khususnya dalam bidang kitabah.
2. Metode yang ada masih belum optimal dan efesien dalam kemampuan pembelajaran.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab.

D. Cara Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan metode drill. Dengan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dalam pembelajaran bahasa Arab bidang kitabah.

E. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dalam materi kitabah dengan menggunakan metode drill?
2. Apakah penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dalam materi kitabah?

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi kitabah bahasa Arab pada kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

G. Tujuan PTK

1. Guru dapat melaksanakan pembelajaran bahasa Arab dalam materi kitabah dengan menggunakan metode drill secara efektif dan efisien.
2. Penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill ini dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab dalam materi kitabah.

H. Manfaat PTK

Manfaat yang diperoleh dari PTK ini antara lain :

1. Ditemukannya strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya materi kitabah.
2. Minat dan kualitas belajar anak meningkat.
3. Kualitas pembelajaran bahasa Arab makin meningkat.